

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir dan berperilaku yang baik serta bertanggungjawab. Hal ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar, belajar tidak hanya diperoleh di sekolah saja karena belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya, akan tetapi pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis, teratur dan bertingkat hanya melalui pendidikan disekolah karena pendidikan disekolah dilaksanakan dengan perencanaan dan memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu keberhasilan peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Banyak pihak yang terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, termasuk Guru.

Guru memiliki peran penting dalam membangun dan menghasikan peserta didik yang berkualitas. Maka guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan baik, mampu berinteraksi dengan baik kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini perlu diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran mampu mengakomodasi semua gaya belajar dan tingkat kecerdasan peserta didik, untuk mencegah peserta didik kehilangan informasi yang penting akibat gaya belajar.

SMK Swasta Prayatna 1 Medan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang

pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS. SMK Swasta Prayatna 1 Medan adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan salah satunya adalah mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian mulai diterapkan di SMK Swasta Prayatna 1 Medan pada tahun ajaran 2018/2019. Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian merupakan mata pelajaran yang membahas seluk beluk administrasi kepegawaian mulai dari penyusunan dan penetapan kebutuhan, pengadaan, pangkat dan jabatan, pengembangan karier, pola karier, promosi, mutasi, penilaian kinerja, penggajian dan tunjangan, penghargaan, disiplin, pemberhentian.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK Swasta Prayatna 1 Medan diketahui bahwa kegiatan belajar masih berpusat pada guru dan model pembelajaran yang digunakan masih berupa model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Penggunaan model konvensional tersebut menyebabkan keaktifan siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Siswa di dalam kelas hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga tidak adanya sebuah interaksi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung.

Dengan menggunakan model konvensional pada pembelajaran siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak terpacu untuk terlibat dalam pembelajaran. Keadaan tersebut akan menyebabkan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran menjadi rendah, dan siswa tidak termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Akibatnya hasil

belajar siswa tergolong masih rendah sehingga tidak tercapai tujuan yang sudah ditentukan.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil tes harian mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Berikut gambaran hasil belajar siswa kelas XI AP SMK Prayatna 1 Medan, yang diperoleh dari guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian di Semester Ganjil Siswa Kelas XI SMK Prayatna 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM			Siswa yang tidak mencapai KKM		
			UH1	UH2	UH3	UH1	UH2	UH3
XI AP 1	26	75	12	14	13	14	12	13
X AP 2	29	75	13	10	16	16	19	13
X AP 3	26	75	14	11	12	12	15	14
Jumlah	81	75	39	35	41	42	46	40
Rata-rata			13	11,66	13,33	14	15,33	13,33
Persentase			48,15%	43,20%	50,61%	51,85%	56,79%	49,38%

Sumber : Arsip guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata kelulusan seluruh siswa kelas XI AP pada UH I semester Ganjil hanya 48,15% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal, sedangkan 51,85% memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) demikian juga pada UH II dan UH III nilai yang diperoleh siswa kelas XI AP kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Korespondensi masih rendah dan belum merata. Hal ini didukung oleh

pendapat Djamarah dan Zain (2010:18) yang menyatakan apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya dapat memahami dan menguasai pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa cenderung tidak aktif dan merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar, siswa juga cenderung pasif tanpa adanya interaksi timbal balik, hal ini ditunjukkan pada saat guru bertanya hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dan sebagian dari mereka juga enggan mengajukan pertanyaan. Sebagai akibatnya mereka kurang memahami materi yang diajarkan dan menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi hal ini guru dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovasi dan menyenangkan. Adapun model pembelajaran, strategi dan teknik mengajar inovatif yang dapat digunakan guru salah satunya adalah model-model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk membangun kegiatan pembelajaran menggunakan media menjadi interaktif, efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan media dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan *Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran *Group*

Investigation ini lebih menekankan pada landasan kerja atau membentuk tim yang mengarah pada kerja sama kelompok akan membantu peserta didik untuk mampu menginvestigasi dan menyiapkan materi yang lebih banyak dari berbagai sumber, sehingga informasi yang didapat semakin luas dan tentunya menambah pengetahuan peserta didik, bukan hanya itu, kegiatan pembelajaran akan menyenangkan sehingga menjadi semangat dan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk belajar. Dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* maka hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan merespon serta saling melengkapi satu dengan yang lainnya. TPS adalah pembelajaran kooperatif yang diawali dengan guru meminta siswa berpasangan untuk berdiskusi, kemudian hasil diskusi tersebut dipresentasikan didepan kelas, selanjutnya berbagi atau *sharing* dengan kelompok lainnya. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai dengan prosedur yang ditetapkan yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, model ini menuntut siswa mampu berpikir analisis. Ciri model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu siswa mampu mengembangkan individunya sendiri, dan mengembangkan kemampuan kelompoknya. Selain itu, dalam model pembelajaran ini menuntut keterampilan sosial dalam komunikasi yang meliputi aspek bertanya dan aspek menyampaikan ide atau pendapat.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share* yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share* keduanya menuntut kemampuan peserta didik dalam menganalisis, memecahkan suatu permasalahan dan saling berbagi pengetahuan dengan kelompok maupun berpasangan serta menjalin interaksi yang harmonis diantara sesama peserta didik, maupun peserta didik kepada guru, dengan terjalinnya interaksi yang baik akan menambah semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya interaksi siswa dengan guru dan juga interaksi antar siswa dalam kegiatan belajar mengajar
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar terhindar dari penafsiran yang berbeda-beda maka batasan masalah penelitian ini difokuskan pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI AP SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI AP SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2019/2020 ?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI AP SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2019/2020 ?
3. Apakah hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dari pada model *Think Pair Share* pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI AP di SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share* terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian kelas XI AP SMK Swasta Prayatna 1 Medan
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Group Investigation* dan *Think Pair Share* pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI AP di SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya bagi guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Swasta Prayatna 1 Medan
3. Sebagai bahan refrensi bagi Civitas akademis UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian lebih lanjut.